

**PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DI SMAN 1 SIGALUH
BANJARNEGARA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh :
LISSA SOLEH ATUN ROSIDA
NIM. 1223301087

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DI SMAN 1 SIGALUH BANJARNEGARA

Lissa Solehatun Rosida
Program S-1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari mulai diterapkannya pendidikan Anti Korupsi sebagai langkah awal pemberantasan korupsi yang sudah merajalela di Indonesia sejak dini, korupsi menjadi wacana khusus yang menuntut penyelesaian secara mendesak akibat membudayanya dunia perkorupsian di Indonesia, karena itu pendidikan sangatlah efektif untuk berperan memutus mata rantai korupsi bukan hanya pendidikan di lingkungan formal tetapi non formal yaitu di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Agar seluruh elemen ikut mensukseskan aksi pemberantasan korupsi.

Penerapan Pendidikan Anti korupsi di sekolah sangat efektif membentuk sikap anti korupsi terutama dalam usia remaja awal dan remaja akhir yang cenderung lebih banyak ingin tahu. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan kejelasan pasti yang konkret dan bisa dipertanggungjawabkan tentang Pendidikan Anti Korupsi di SMAN 1 Sigaluh Banjarnegara.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahapan, yakni: analisis data sebelum di lapangan berupa data-data sementara yang penulis dapatkan ketika melakukan studi pendahuluan dan analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman, yaitu dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data. Dari kedua jenis analisis data tersebut barulah dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan anti korupsi di SMAN 1 Sigaluh melalui beberapa tahapan yaitu dengan budaya sekolah dan integrasi ke dalam mata pelajaran, hal ini dilakukan dengan cara menerapkan nilai-nilai pendidikan anti korupsi ke dalam seluruh kegiatan sekolah baik pembelajaran maupun diluar pembelajaran ini bertujuan untuk membentuk sikap anti korupsi pada peserta didik dan menghasilkan lulusan dengan tingkat kejujuran yang tinggi sehingga SMAN 1 Sigaluh dapat ikut berperan dalam memberantas korupsi sejak dini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Definisi Oprasional.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Kajian Teori.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan AntiKorupsi	
1. Pengertian pendidikan.....	16
2. Korupsi dan AntiKorupsi.....	18
3. Pendidikan AntiKorupsi.....	20

B. Landasan Pendidikan AntiKorupsi	
1. Landasan Yuridis.....	22
2. Landasan Agama.....	24
C. Tujuan Pendidikan AntiKorupsi.....	28
D. Peran pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan AntiKorupsi.....	30
E. Urgensi Pendidikan AntiKorupsi.....	32
F. Nilai-Nilai Pendidikan AntiKorupsi.....	33
G. Model Pendidikan AntiKorupsi	
1. Metode <i>Inquiry</i>	42
2. Metode Collaborative.....	44
3. Metode Keteladanan.....	45
4. Metode Pembiasaan.....	46
5. Metode Praktik.....	47
6. Metode Penjernihan dan Klarifikasi Nilai.....	48
7. Metode Ceramah.....	48
H. Strategi dan Implementasi Pendidikan AntiKorupsi	
1. Pengintegrasian dalam Setiap Mata Pelajaran.....	49
2. Membangun Budaya AntiKorupsi dalam	
3. Seluruh Atifitas Sekolah.....	51
4. Pengintegrasian Penguatan dalam Kegiatan	
5. Ekstrakurikuler.....	53
6. Pengembangan Melalui Kegiatan Kesiswaan.....	55

I. Evaluasi Pendidikan AntiKorupsi	
1. Pengertian Evaluasi Pendidikan AntiKorupsi.....	55
2. Cakupan Evaluasi Pendidikan AntiKorupsi.....	57
3. Bentuk-bentuk Evaluasi Pendidikan AntiKorupsi.....	59

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	63
B. Sumber Data.....	66
C. Teknik Pengumpulan Data	
1. Observasi.....	68
2. Wawancara.....	69
3. Dokumentasi.....	70
D. Teknik Uji Keabsahan Data.....	71
E. Teknik Analisis Data	
1. Reduksi Data.....	72
2. Penyajian Data.....	73
3. Verifikasi Data.....	73

IAIN PURWOKERTO

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN, PENYAJIAN DATA, DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi SMAN 1 Sigaluh	
1. Sejarah SMAN 1 Sigaluh.....	75
2. Profil SMAN 1 Sigaluh.....	76
3. Visi dan Misi SMAN 1 Sigaluh.....	86
4. Program Strategis.....	101

5. Strategi Pelaksanaan/ Pencapaian.....	101
6. Hasil Yang Diharapkan.....	103
B. Penyajian Data	
1. Deskripsi Umum Pendidikan Anti Korupsi di SMAN 1 Sigaluh.....	104
2. Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi	
3. di SMAN 1 Sigaluh	114
4. Pendidikan Anti Korupsi dalam pembelajaran	
5. di SMAN 1 Sigaluh.....	120
C. Analisis Data.....	139

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	147
B. Saran-saran.....	149
C. Penutup.....	150

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia tengah berada di dalam masa krisis kembali dengan langkanya bahan pangan dan mahalnya kebutuhan pokok, dan permasalahan yang terjadi di bangsa ini pun menjajadi semakin pelik dengan adanya problem tatanan nilai yang menuntut penyelesaian mendesak. Problem tatanan nilai masyarakat yang tak kunjung usai adalah permasalahan Korupsi. Hingga korupsi di anggap sebagai budaya dan virus yang menyebar di setiap kalangan.

Tercatat sejarah perkorupsian di Indonesia masa rezim orde baru (1967-1998). Soeharto mengeluarkan keputusan presiden nomor 90 tahun 1995 keppres ini menghimbau untuk menyumbang 2 persen dari keuntungnya untuk yayasan dana mandiri. Dan dari hasil penyidikan kasus tujuh yayasan soeharto menghasilkan berkas setebal 2.000an halaman. Berkas ini berisi hasil pemeriksaan 134 saksi fakta dan 9 saksi ahli, uang negara 400 miliar mengalir ke yayasan dana mandiri antara tahun 1996 dan 1998¹. Sedangkan pada rezim orde reformasi(1998-2009), pada masa pemerintahan presiden Gus Dur dan Megawati. Sejumlah menteri terlibat kasus korupsi, salah satu di antaranya menteri agama Said Agil Husein al-Munawwar yang di seret secara paksa ke pengadilan, dan Mentri Negara BUMN yang terlibat dalam penjualan sejumlah asset negara (kapal tengker milik pertamina)².

¹ <http://www.wikipedia.org.com> di akses tanggal 1 september pukul 11.00

² Hakim Muda Harab, *Ayat ayat Korupsi* (Yogyakarta: gama media:2009) hlm.35

Selanjutnya mengenai proyek pengadaan pipa pengangkutan bahan bakar minyak (BBM) di Jawa, melibatkan mantan direktur Pertamina Faisal Abda'oe, bos Bimantara Rosano Barack dan Siti Hardiyanti Rukmana. Kerugian negara di taksir hingga US\$ 31,4 juta. Kemudian kasus Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) pada tahun 1993 dengan terdakwa Eddy Tanzil. Dalam kasus ini negara dirugikan sebesar 1,3 triliun rupiah³. Lalu kasus bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI). Kasus BLBI merugikan negara senilai 138,4 triliun rupiah. Dalam kasus BLBI ini menyeret sejumlah pejabat, diantaranya mantan gubernur Bank Indonesia Soedradjat Djiwandono dan beberapa mantan pejabat BI seperti Hendrobudiyanto, Paul Sutopo, Heru Suprptomo. Kemudian kasus korupsi dalam badan urusan logistik (Bulog) dengan tersangka direktur utama Bulog Widjanarko Puspoyo, ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus dugaan korupsi impor sapi Australia yang merugikan negara sebesar 11 triliun rupiah⁴

Menuju ke era presiden Soesilo Bambang Yudoyono yang menjabat dua periode yaitu dari tahun 2004 hingga 2014. Di periode ini banyak sekali tercatat kasus korupsi dari kader presiden sendiri partai Demokrat. Di mulai dari kasus Hambalang, proyek pengadaan listrik, dan juga wisma alit yang khususnya pun tak kunjung selesai di alihkan terus menerus oleh politik media sehingga tingkat kesadaran masyarakat tentang pemerintah yang korup ini pun memudar seiring peralihan pemberitaan di media sosial.

Bukti korupsi di Indonesia sudah tak bisa di tolerir lagi adalah kasus yang menyeret Komisi VIII DPR dari partai Golongan Karya (Golkar), Zulkarnain

³ Hakim Muda Harab, *Ayat ayat Korupsi* (Yogyakarta: gamma media:2009), hlm37

⁴ Hakim Muda Harab, *Ayat ayat Korupsi*, hlm 39.

Djabar, dan kerabatnya dendi Prasetya, sebagai tersangka kasus pengadaan Alquran di kementerian Agama. Zulkarnain Djabar yang juga anggota Banggar itu diduga menerima suap miliaran rupiah terkait dengan pengadaan lebih dari 650 ribu eksemplar Alquran. Proyek ini terjadi pada tahun 2011, dengan nilai proyek 35 M. hal ini membuktikan bahwa hal yang sakral seperti Alquran yang merupakan petunjuk umat islam tidak dipandang bulu lagi bagi koruptor⁵ ironisnya mereka semua adalah kaum terdidik.

Korupsi pun merajalela bukan hanya di kalangan pemerintah di kalangan kecil tingkat desa dan perusahaan juga menjadi bagian tidak kesadaran masyarakat, masyarakat mulai terbiasa dengan menyuap Polisi dengan tidak mau ke pengadilan untuk sidang dalam proses penilanganya, tanpa di sadari masyarakat telah berperan membantu polisi tersebut untuk bertindak korup.

Pelajar dan pegawai PNS seringkali tidak disiplin dalam melaksanakan pembelajaran terlambat datang ke Sekolah, mencontek dan membawa Joki atau bisa di sebut perjokian ketika pendaftaran SNMPTN, perjokian ini pun di anggap biasa oleh masyarakat Indonesia, perjokian ini salah satu tindak pidana Korupsi di mana seorang pelajar mengandalkan orang lain untuk masuk di Universitas ternama tanpa melalui hal yang sulit.

Menerabas, budaya menerabas ini juga di sebut budaya korupsi menerabas (melakukan jalan pintas untuk mendapatkan sesuatu),mental menerabas ini, terjadi di hampir setiap kehidupan , namun yang memprihatinkan juga sudah merambat ke akar pendidikan, sebagai contoh ketika UN anak banyak

⁵Agus Wibowo, *Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hlm.3.

membeli soal bocoran ujian demi lulus Ujian Nasional, beberapa Guru pun sering memilih jalan pintas untuk mendapatkan gelar S1 mulai dari mencari Universitas yang menyediakan kuliah sabtu- minggu, membeli ijazah, dan membeli skripsi di tugas akhir.

Guru besarpun seringkali menyewa seseorang untuk menuliskan judul buku dan di terbitkan sebagai sarat guru besarnya, mereka semua tidak memikirkan apakah nanti setelah menjadi guru besar mereka berkualitas atau tidak mereka hanya memikirkan bagai mana menjadi guru besar secara singkat dan tidak perlu repot melalui proses, gaji besar dan terpandang sebagai kaum intelektualispun ada di depan mata.

Secara nyata ketidak jujur an telah mengiring bangsa indonesia pada perjalanan hidup yang kian rumit, berbelit, meniadakan orientasi dan visi nan jelas. Meminjam istilah limas susanto, membenamkan bangsa indonesia ke *disorientasi* dan ketiadaan visi yang memusingkan dan memuakkan dan pada akhirnya membenamkan bangsa kita pada masa kemunduran.

Maka ide memasukkan kurikulum Anti Korupsi pada pendidikan tingkat dasar (SD-SMA) dan pendidikan tingkat tinggi (Universitas) bagaimana di gagasan KPK patut disikapi secara cerdas. Memang taransformasi sekaligus internalisasi nilai-nilai moralitas, sensibelitas sosial dan jagat tata nilai lainnya, bakal evektif melalui perantara bangku pendidikan. Kususny pendidikan dasar dan menengah.

Terlebih pada masa fase SD hingga SMA adalah fase yang tepat untuk membentuk karakter diri, pada tahap ini psikologis anak berada pada tahap anak anak akhir, remaja awal, remaja akhir dan dewasa awal di mana pada masa ini

anak didik lebih merasa ingin tahu untuk membentuk proses jati diri atau biasa di sebut pencarian jati diri, pada proses ini remaja lebih sering melakukan sikap nakal karena rasa ingin tahunya, jika pada masa ini di tata dengan baik proses pendidikanya dan di berikan pendidikan karakter yang baik maka bangsa kita secara perlahan akan memutus mata rantai koruptor.

Oleh karena itu preoses kurikulum harus merambah dalam ranah Kognitif, afaktif dan psikomotorik, di mana pendidikan Anti Korupsi tidak di masukan kedalam satu mata pelajaran yang nantinya membebani peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran, pendidikan Anti Korupsi dimasukan ke dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Agama, dan Ilmu pengetahuan sosial, selain itu proses ini juga bisa di berikan dalam bentuk ekstrakurikuler.⁶

Target utama Pendidikan anti korupsi itu memperkenalkan fenomena korupsi yang mencangkup kriteria, penyebab dan akibatnya, meningkatkan sikap tidak toleran terhadap tindakan korupsi, menunjukkan berbagai kemungkinan usaha untuk melawan korupsi serta berkontribusi terhadap standar yang ditetapkan sebelumnya seperti mewujudkan nilai-nilai dan kapasitas untuk menentang korupsi dikalangan generasi muda. Disamping itu siswa juga dibawa untuk menganalisis nilai-nilai standar yang berkontribusi terhadap terjadinya korupsi serta nilai-nilai yang menolak atau tidak setuju dengan tindakan korupsi. Karena itu pendidikan Anti Korupsi pada dasarnya adalah penanaman dan

⁶ Amirullah Syarbaini dan Muhamad Arbain, *Pendidikan Anti Korupsi*, (Alfabeta: Bandung: 2014) hlm77.

penguatan nilai-nilai dasar yang diharapkan mampu membentuk sikap Anti Korupsi pada diri peserta didik⁷.

Departemen pendidikan Lithuania yang telah mengimplementasikan pendidikan Anti Korupsi di negaranya sejak 2005 mengatakan bahwa tugas utama dari pendidikan anti korupsi di sekolah untuk memberikan pemahaman kepada siswa bagaimana siswa bisa membedakan antara kejahatan korupsi dengan bentuk kejahatan lainnya, memberikan argumen yang logis dan rasional kenapa korupsi dianggap sebagai suatu kejahatan, serta menunjukkan cara-cara yang bisa ditempuh dalam mengurangi terjadinya tindakan korupsi.

Berdasarkan rumusan yang ditentukan oleh komisi pemberantasan korupsi (KPK), ada sembilan nilai dasar yang perlu ditanamkan dan diperkuat melalui pelaksanaan pendidikan Anti Korupsi di sekolah, yaitu nilai kejujuran, adil, berani, hidup sederhana, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, hemat dan mandiri. Nilai-nilai ini sebenarnya ada di masyarakat sejak zaman dahulu, dan termuat secara jelas dalam dasar falsafah negara Pancasila, namun mulai tergerus oleh budaya konsumerisme yang dibawa oleh arus modernisasi dan globalisasi.⁸

SMAN 1 Sigaluh, sekolah menengah yang ada di kawasan sigaluh Banjarnegara sekolah ini salah satu sekolah yang memiliki standar guru yang tinggi dan murid yang berprestasi yang di pertimbangkan di daerah Banjarnegara khususnya, SMAN 1 Sigaluh menerapkan pendidikan Anti Korupsi.

Dari Hasil Observasi pendahuluan yang penulis lakukan terlihat bagaimana siswa SMAN 1 Sigaluh memiliki sikap kedisiplinan dan kerjakeras

⁷Pope. J *Strategi Memberantas Korupsi*. (Yayasan Obor Indonesia : Jakarta 2003).

⁸Dharma, Budi. (2004). *Korupsi dan Budaya*. dalam Kompas, 25/10/2003

yang tinggi, ketika istirahat mereka terlihat menggombol untuk belajar dan berdiskusi bersama, hal ini juga terlihat saat penulis membagikan angket kepada siswa, siswa memiliki tingkat kejujuran yang tinggi ketika menjawab daftar pertanyaan yang diajukan. Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan Kepala Sekolah menyatakan bahwa semenjak diberlakukanya Pendidikan Anti Korupsi di lingkungan sekolah siswa menjadi lebih disiplin dan menyadari sendiri kesalahannya tanpa ditegur oleh guru.

Prestasi yang membanggakan juga diraih sebagai bukti berhasilnya pendidikan anti korupsi di SMAN 1 Sigaluh yaitu mendapat Juara Ke-1 Nasional Lomba Inovasi Model Pendidikan Anti Korupsi yang di selenggarakan oleh KPK di Yogyakarta pada tahun 2014 lalu, yang di pimpin langsung oleh guru sejarah SMA N 1 Sigaluh. Dengan judul “Pak de Indiana Jones “ (Pembelajaran Anti Korupsi dengan Inkuiri Dinamis agar anak ojo nganti lemes). Bapak Heni Purwanto juga mendapat kesempatan untuk mengisi Seminar bersama dengan pimpinan KPK Bambang Widjojanto di Yogyakarta sembari menerima penghargaan atas kemenangannya. Selain mendapatkan penghargaan tingkat Nasional SMA Sigaluh juga mendapat penghargaan dari kepala Dindikpora Kabupaten Banjarnegara atas prestasinya dalam bidang pendidikan Anti Korupsi tersebut.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan tentunya belum dapat menjadikan kesimpulan bahwa di SMAN 1 Sigaluh dalam menerapkan Pendidikan Anti Korupsi sudah berhasil dan tanpa menemukan

kendala. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti Pendidikan Anti Korupsi di SMAN 1 Sigaluh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian di atas yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini adalah: “Bagaimana Pendidikan Anti Korupsi di SMAN 1 Sigaluh Banjarnegara?”.

Yang kemudian di turunkan menjadi berapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Deskripsi Umum Pendidikan Anti Korupsi di SMAN 1 Sigaluh?
2. Bagaimana Penerapan Nilai-nilai Anti Korupsi di SMAN 1 Sigaluh?
3. Bagaimana Materi, Metode, dan Evaluasi dalam pembelajaran di SMAN 1 Sigaluh?

C. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalah pahaman, Terhadap judul serta lebih terarah dan konsentrasinya penelitian, maka penulis berikan batasan dan penjelasan sebagai berikut :

1. Pendidikan Anti Korupsi

a. Pendidikan

IAIN PURWOKERTO

Dalam buku *Ilmu Pendidikan* Karya Moh. Roqib, Pendidikan dalam bahasa Arab biasa di sebut dengan *Tarbiyah* yang berasal dari kata kerja *Rabba*, Secara terminologis Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia.⁹

⁹ Moh.Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiS, 2009),hlm13

Sedangkan dalam buku *Pengantar Ilmu Pendidikan* Karya Amir Daien Indrakusuma Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu Usaha yang sadar yang teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab yang mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan¹⁰

Sedangkan dalam UU Sisdiknas tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

b. Anti Korupsi

Menurut KBBI Korupsi secara epistemologis berasal dari bahasa latin yaitu *Corruption* dari kata kerja *Corumpere*, yang berarti busuk, rusak, menggoyahkan, memutar balik, menyogok, orang yang dirusak, dipikat atau disuap.

Sedangkan Menurut UUD No 31 tahun 1999 dalam Bab 1 Pasal 1 Korupsi adalah kumpulan Orang dan atau kekayaan yang terorganisasi baik merupakan badan Hukum maupun bukan badan Hukum.

Dalam buku karya Agus Wibowo yang berjudul *Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah*, Menjelaskan bahwa Korupsi merupakan penyalahgunaan wewenang yang ada pada seseorang khususnya pejabat atau pegawai negeri,

¹⁰Amir Dien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional), hlm 25

demi kepentingan pribadi, rekan atau teman sekelompoknya. Korupsi merupakan perilaku tercela dan patut menjadi musuh bersama .

Sedangkan menurut KPK korupsi adalah semua penyalahgunaan penggunaan wewenang yang menyebabkan kerugian pada negara dan oleh karena itu dianggap sebagai tindak pidana.

Anti Korupsi sendiri didefinisikan dalam Buku Pendidikan Anti Korupsi karya Amirullah Syarbini dan Muhamad Arbain adalah sikap tidak setuju tidak suka dan tidak senang terhadap tindakan Korupsi, anti korupsi merupakan sikap yang dapat mencegah dan menghentikan tindakan korupsi, mencegah yang di maksud adalah meningkatkan kesadaran Individu untuk tidak melakukan tindak korupsi dan serta merta menyelamatkan uang dan aset negara.

c. Pendidikan Anti Korupsi

Pendidikan Anti Korupsi sendiri menurut Amirullah Syarbani adalah usaha sadar untuk memberikan pemahaman dan pencegahan terjadinya perbuatan korupsi yang dilakukan dari pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal pada lingkungan keluarga dan non formal pada masyarakat.

Pendidikan Anti Korupsi dalam skripsi menurut peneliti adalah Pemberian pengetahuan untuk mencetak generasi muda yang bersikap Jujur dan mencegah terjadinya perilaku korupsi sejak dini.

2. SMAN 1 Sigaluh Banjarnegara

SMAN 1 Sigaluh merupakan sebuah lembaga pendidikan formal setingkat sekolah menengah atas di bawah naungan Departemen Pendidikan yang terletak di Jl. Raya sigaluh kilometer 13 Banjarnegara , Kecamatan Sigaluh Kabupaten Banjarnegara.

Jadi makna definisi operasional dalam judul skripsi: “Pendidikan Anti Korupsi di SMAN 1 Sigaluh Banjarnegara adalah tentang bagaimana penciptaan suasana pelaksanaan dan integrasi pendidikan anti korupsi di SMAN 1 Sigaluh.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pendidikan Anti Korupsi yang ada di SMAN 1 Sigaluh Banjarnegara
2. Untuk mengetahui materi, tujuan, metode dan evaluasi pendidikan anti korupsi di SMAN 1 Sigaluh Banjarnegara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai Konsep bagi kegiatan Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah/Madrasah

2. Manfaat Praktis

Sebagai acuan bagi para pendidik dan pengelola lembaga pendidikan dalam pendidikan Anti Korupsi

F. Kajian Pustaka

Agar peneliti mengetahui apakah Objek penelitian yang dilakukan telah diteliti atau belum, peneliti melakukan kajian atas penelitian terdahulu khususnya terhadap penelitian yang relevan dengan tema yang telah di pilih sejauh penelusuran yang dilakukan, penelitian yang memfokuskan pada Pendidikan Anti Korupsi belum ada, Namun terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan tema yang dipilih, yaitu tentang pendidikan anti korupsi sebagai berikut:

Skripsi saudara Adityo Putranto dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Konsep Pendidikan Anti Korupsi Untuk Anak SD Prespektif Pendidikan Agama Islam*", dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berisikan konsep materi pendidikan anti korupsi untuk anak sekolah dasar melalui pandangan Islam dalam latar belakang dijelaskan bahwa belum efektifnya dalam membangun masyarakat bersih maka dari itu pendidikan islam diharapkan dapat di pandang sebagai salah satu strategi paling efektif dalam menangani perilaku korupsi kini maupun mendatang. Dengan hasil bahwa dalam pendidikan anti korupsi untuk anak sekolah dasar sangat Relevan dengan ajaran pendidikan islam dengan konsep nilai –nilai pendidikan anti korupsi, Pendidikan Islam di sekolah dapat berperan dalam memberantas korupsi secara tidak langsung melalui pengaitan materi agama secara kontekstual dengan pesan yang di sampaikan berkaitan dengan korupsi. Perbedaanya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti tidak menkaitkan pendidikan Anti korupsi

anak SD dalam prespektif Islam akan tetapi skripsi ini relevan karena pembahasan Pendidikan Anti Korupsi.

Skripsi Saudari Siti Nurkhasanah Dari Universitas Islam Negri Yogyakarta yang berjudul "*Nilai Nilai Pendidikan Anti Korupsi Dalam Kurikulum Pendidikan Islam Di SMAN 1 Bantul Yogyakarta*", skripsi ini menggunakan metode penelitian Kuntitatif, membahas mengenai nilai pendidikan anti korupsi, yang di telaah dengan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, dalam skripsi ini diperoleh data nilai-nilai Anti Korupsi yang terkandung dalam kurikulum PAI di SMA Negri 1 Kasihan Bantul adalah kejujuran, keadilan, tanggung jawab, kedisiplinan, kerja keras, peduli, berani, sederhana, dan mandiri. Implementasi nilai-nilai anti korupsi dalam pembelajaran di lakukan dengan menekankan nilai-nilai tersebut ketika menjelaskan muatan Pendidikan Agama Islam, juga dalam memberikan wawasan terkait pendidikan anti-korupsi itu sendiri. Bedanya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti tidak mengkaji tentang kurikulum pendidikan anti-korupsi melainkan pendidikan anti-korupsi secara global. relevansinya penelitian ini membahas tentang pendidikan anti-korupsi di sekolah menengah atas.

Skripsi Muhamad Mufid dari UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2007 dengan judul "*Pendidikan Anti Korupsi dalam Prespektif Islam*" dalam skripsi tersebut menggunakan metode penelitian Kulitatif yang mendapatkan hasil penelitian bahwa pendidikan anti korupsi dengan Islam mempunyai relevansi yang sangat terkait, perbedaann dari penelitian yang di

lakukan oleh penulis yaitu penelitian ini adalah penelitian kepustakaan sedangkan penelitian yang di lakukan penulis adalah penelitian lapangan, dan penulis tidak mengkhususkan pembahasan prespektif islam. Relevansi penelitian ini adalah membahas pendidikan anti-korupsi.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah dalam memahami isi skripsi ini, dalam pembahasannya penulis membagi kedalam Lima bab, dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

- H. Latar Belakang Masalah
- I. Rumusan Masalah
- J. Definisi Oprasional
- K. Tujuan Penelitian
- L. Manfaat Penelitian
- M. Kajian Teori
- N. Sistematika Pembahasan

BAB II Landasan Teori

- J. Pendidikan AntiKorupsi
- K. Pendidikan AntiKorupsi
- L. Landasan Pendidikan AntiKorupi
- M. Tujuan Pendidikan AntiKorupsi
- N. Peran pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan AntiKorupsi
- O. Urgensi Pendidikan AntiKorupsi

IAIN PURWOKERTO

- P. Nilai-Nilai Pendidikan AntiKorupsi
- Q. Model Pendidikan AntiKorupsi
- R. Metode CeramahStrategi dan Implementasi Pendidikan AntiKorupsi
- S. Pengembangan Melalui Kegiatan Kesiswaan
- T. Evaluasi Pendidikan AntiKorupsi

BAB III Metode Penelitian

- F. Jenis Penelitian
- G. Sumber Data
- H. Teknik Pengumpulan Data
- I. Teknik Uji Keabsahan DataTeknik Analisis Data

BAB IV Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, Dan Analisis Data

- D. Gambaran Umum Lokasi SMAN 1 Sigaluh
- E. Penyajian Data
- F. Analisis Data

BAB V Penutup

- D. Simpulan
- E. Saran-saran
- F. Penutup

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai Pendidikan AntiKorupsi di SMAN 1 Sigaluh, maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan pendidikan Anti korupsi di SMAN 1 Sigaluh melalui integrasi kedalam mata pelajaran dan dengan budaya sekolah dengan tidak membuat kurikulum tersendiri akan tetapi memasukan di dalam kurikulum yang telah ada.

Niali-nilai yang diterapkan dalam pembelajaran dan budaya sekolah pun telah sesuai dengan nilai yang digagas oleh Kementrian Pendidikan yaitu: Kejujuran, Kedisiplinan, Kerja keras, Tanggungjawab, Mandiri, adil,kesederhanaan dan keberanian

Metode dan evaluasi disesuaikan dengan kondisi mata pelajaran dan siswa dengan ulasan sebagai berikut :

No	Metode Pembelajaran	Deskripsi
1	Ceramah	Hampir seluruh mata pelajaran yang ada
2	Tanyajawab	Hampir seluruh mata pelajaran yang ada
3	Praktik	Olahraga dan pendidikan Agama Islam
4	Diskusi	Hampir seluruh mata

		pelajaran yang ada
5	Pakde Indiana Jones	Sejarah

No	Evalusi Pembelajaran	Deskripsi
1	Tes Tertulis	Hampir seluruh mata pelajaran yang ada
2	Tes Sikap	Hampir seluruh mata pelajaran yang ada terutama OLAHRAGA
3	Pengamatan/Observasi	Hampir seluruh mata pelajaran yang ada
4	TTS menggunakan soft were	SEJARAH

Model evaluasi ke 2

No	Evalusi Sekolah	Deskripsi
1	Pengadaan buku sikap	Evaluasi buku ini setiap semester
2	Laporan dari guru dan wali kelas	Setiap rapat mingguan

Tujuan yang digagas SMAN 1 Sigaluh adalah :

- a. Melalui proses pembelajaran dapat menghasilkan lulusan dengan tingkat kejujuran tinggi
- b. Menciptakan warga SMAN N 1 Sigaluh yang dapat memberikan contoh pada masyarakat dengan berperilaku tidak koruptif
- c. Ikut andil dalam menciptakan generasi yang anti terhadap korupsi untuk bangsa yang lebih baik

Hasilnya adalah terbentuknya kehidupan sekolah yang berkarakter dan sadar akan hak dan kewajibannya melalui pelaksanaan Pendidikan AntiKorupsi tersebut merupakan penerapan dari teori Pendidikan AntiKorupsi yang dirumuskan oleh Kemendiknas mengenai aspek Nilai-nilainya.

B. Saran-saran

Dari pemaparan diatas, maka untuk meningkatkan keberhasilan dalam Pendidikan AntiKorupsi, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Pihak Sekolah. Untuk mensosialisasikan program ini kepada masyarakat luas agar dapat menjadi panutan kepada sekolah lain.
2. Kepada Pihak Sekolah. Perlu adanya komunikasi yang lebih inten dengan masyarakat sekitar agar, terwujud suatu kesepakatan bersama dalam menjaga norma-norma perilaku dan interaksi di sekitar lingkungan sekolah yang selaras dengan pelaksanaan Pendidikan AntiKorupsi

3. Kepada orangtua/wali murid. Hendaknya selalu memberikan perhatian khusus bagianaknya, agar nilai-nilai AntiKorupsi yang telah ditanamkan di sekolah bisa dilanjutkan kembali di rumah.
4. Kepada pihak guru untuk meningkatkan metode pembelajaran dan evaluasi yang digunakan agar lebih kreatif dan inovatif.

C. Penutup

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah berkenan memberikan hidayah pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi. Namun, penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat banyak kekurangan dalam berbagai hal, semua itu semata-mata dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pemahaman penulis. Maka dari itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari para pembaca untuk memperbaiki skripsi ini.

Tidak lupa penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang telah bersedia membantu penulis baik berupa pikiran, tenaga, maupun materi dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Terakhir, penulis mengucapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Amin ya rabbal 'alamin.*



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Hfid dkk, *Konsep dasar Ilmu Pendidikan*, Alfabeta:Bandung 2013
- Arif Rohman, *Memahami Ilmu Pendidikan*, Aswaja Presindo:Yogyakarta.2013
- Arikunto,Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta:Adi Mahastya. 2000.
- Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, Teras:Yogyakarta 2013
- Dharma, Budi. *Korupsi dan Budaya*. dalam Kompas, 25/10/2003
- E. Mulyasa, *Inovasi Kurikulum*,TP,TT
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rajagrafindo Persaja: Jakarta. 2008
- Hadi, Amirul., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia : Bandung. 2005
- Harab Hakim Muda, *Ayat ayat Korupsi* ,Yogyakarata: Gama Media. 2009
- [http.www.wikipedia.org.com](http://www.wikipedia.org.com) di akses tanggal 1 september pukul 11.00
- Indrakusuma, Amir Dien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Naisonal : Surabaya.tt
- Kementrian Agama Direktorat Pendidikan Islam, *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Anti Korupsi Di Madrasah*, 2013
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi*. 2011
- M. Chabib Tona, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Grafindo Persaja : Jakarta. 1991.
- Mahfur, Noeng, *Metode Penelitian Kulaitatif*, Yogyakarta:Bumi Aksara. 1997,
- Mahrus, *Hukum Pidana Korupsi di Indonesia*, UII Pers: Yogyakarta, 2011
- Mami Hjaroh, *Paradikma pendekatan dan Metode Penelitian Fenomenologi*, t.k.,tp.,t.t..
- Manab, Abdul, *Penelitian Pendidikan*,Kalimedia : Yogyakarta. 2015
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta: Jakarta, 2003
- Markatono, *Pengantar Hukum Udara*, Grafindo persaja:jakarta.2007.

- Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai, Pustaka Pelajar:Yogyakarta, 2013*
- Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2013.*
- Nata ,Abudin, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan,Rajagrafindo Persaja:Jakarta.2002.*
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, Rosdakarya: Bandung, 1998.*
- Omar Muhamad Al-Toumi al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*.terj. Hasan Langgulung,Jakarta;Bulan Bintang,1979.
- Pope. J, *Strategi Memberantas Korupsi. Yayasan Obor Indonesia : Jakarta. 2003*
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar, Pustaka Pelajar:Jakarta, 2009*
- Roestiyah NN, *Strategi Belajar Mengajar, Reineka Cipta, Jakarta1990.*
- Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai, alfabeta:bandung.2011*
- Roqib, Muhamad, *Ilmu Pendidikan Islam, Yogyakarta :LkiS, 2009*
- Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998*
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan,Alfabeta:Bandung,. 2013*
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Bumi Aksara:Jakarta2003.*
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002*
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Bumi Aksara : Jakarta. 2003*
- Sulistiyorini, *Evaluasi Pendidikan, Teras:Yogyakarta, 2009.*
- Suljakin Lubis, *Hukum Acara Perdata Peradilan Agama, Fakultas Hukum Universitas Indonesia:Jakarta. 2005*
- Syarbaini Amirullah dan Muhamad Arbain, *Pendidikan AntiKorupsi, Alfabeta: Bandung. 2014,*
- Trianto, *Mendesain Model Inofatif-Progresif,Prenada Media :Jakarta2010.*
- Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif, Rosda Karya: Yogyakarta2012*

Wibowo Agus, *Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
2013,

Wordpress.Com diakses pada tanggal 10 MEI 2016 pada pukul 07.08 WIB

